

OPTIMALISASI PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH UNTUK MENUNJANG KETAHANAN PANGAN DALAM MENGHADAPI DAMPAK PANDEMI COVID-19

Nina Herlina¹⁾, Elya Hartini²⁾, Nani Ratnaningsih³⁾, Edi Hidayat⁴⁾

¹⁾Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Siliwangi

^{2,4)}Jurusan Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Siliwangi

³⁾Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi

e-mail: ninaherlina@unsil.ac.id¹⁾, naniratnaningsih@unsil.ac.id³⁾, edihidayat@unsil.ac.id⁴⁾

Abstrak

Kegiatan pengabdian PbM-KP yang dilaksanakan oleh Tim PPM dengan kelompok ibu-ibu Desa Cintaraja dan Desa Cipakat Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu bentuk dari tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh setiap dosen. Tujuan dari pengabdian PbM-KP adalah untuk meningkatkan pola pikir, keterampilan budi daya tanaman secara organik, meningkatkan dan memperbaiki perekonomian keluarga dengan mengusahakan ketersediaan bahan pangan di lahan pekarangannya, terutama pada kondisi pandemic Covid 19 saat ini. Kegiatan dalam program PPM ini adalah sosialisasi dan demonstrasi pengolahan media tanam, pupuk organik dan akuaponik mina kangkung dalam budidaya ikan dalam ember, caysim/sawi, tanaman jahe, kunyit dan serai, minimasi dampak kekurangan sayur rempah dan protein sumber kesehatan keluarga. Karena dengan aplikasi cara tersebut ketahanan pangan lebih cepat terakselerasi di ranah masyarakat terdampak pandemi Covid-19. Luaran yang akan dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat PbM-KP ini berupa terbantunya perekonomian keluarga, terbitnya buku petunjuk bertanam sayuran secara organik di pekarangan, publikasi pada jurnal atau prosiding nasional ber ISSN tidak terakreditasi dan publikasi pada media masa cetak lokal.

Kata Kunci : Pekarangan rumah, bahan pangan, Covid-19.

Abstract

The PbM-KP service activities carried out by the PPM Team with a group of women from Cintaraja Village and Cipakat Village, Singaparna District, Tasikmalaya Regency, is one form of the Tri Dharma Perguruan Tinggi task that every lecturer must carry out. The purpose of PbM-KP dedication is to improve the mindset, skills of cultivating organic plants, improve and improve the family economy by seeking the availability of foodstuffs in their yards, especially in the current Covid 19 pandemic conditions. Activities in the PPM program are socialization and demonstration of planting media processing, organic fertilizers and aquaponics of mina kale in the cultivation of fish in buckets, caysim / mustard greens, ginger, turmeric and lemongrass, minimizing the impact of a shortage of spices and protein as a source of family health. Because with this application, food security can be accelerated more quickly in the community affected by the Covid-19 pandemic. The output to be achieved from this PbM-KP community service activity is in the form of assistance to the family economy, publication of an organic vegetable farming manual in the yard, publication in a journal or national proceeding with ISSN not accredited and publication in the local print media.

Keywords: Yards, Foodstuffs, Covid-19.

I. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Desa Cintaraja dan Desa Cipakat berada di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Masyarakat Kecamatan Singaparna kegiatan ekonomi penduduknya meliputi jasa, petani, pedagang, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan lain-lain. Mata pencaharian jasa meliputi buruh bangunan, buruh tani, buruh cuci, guru honorer, dan lain-lain. Untuk mata pencaharian pedagang meliputi pedagang asongan di sekolah-sekolah dan keliling masyarakat. Jarak dari Universitas

Siliwangi ke Desa Cintaraja 10,5 Km dan ke Desa Cipakat 11,9 Km. Kondisi lahan di lingkungan Desa Cintaraja dan Cipakat umumnya merupakan lahan datar, pesawahan, dan perbukitan yang sudah diratakan menjadi lahan permukiman dan fasilitas pendidikan. Adanya pandemi Covid-19 ini banyak berdampak buruk terhadap perekonomian masyarakat di Indonesia. Pada umumnya penghasilan keluarga berkurang bahkan hilang akibat dari PHK dan berkurangnya stok barang dagangan atau bahkan yang tidak laku terjual karena konsumen tak memiliki cukup dana. Banyak

perusahaan yang memulangkan karyawannya. Akankah kondisi demikian dapat menyadarkan kita sebagai bangsa agraris, punya pangan lokal unggul dan bangsa pelaut dengan kekayaan hayati yang melimpah, dengan jiwa gotong royong yang menyala-nyala. Semua kekuatan bangsa, keluarga dan hubungan sesame harus melakukan evaluasi segera dan beradaptasi dengan cepat. Desa Cintaraja dan Desa Cipakat merupakan dua desa yang ikut terkena dampak Pandemi Covid-19, misalnya para pedagang asongan, pelayanan jasa, buruh tani, guru honorer, dan lain-lain.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil survey ke Desa Cintaraja dan ke Desa Cipakat, dilanjutkan dengan wawancara terhadap Ketua RT dan RW diperoleh informasi tentang permasalahan perekonomian masyarakat yang terdampak pandemi covid-19 yaitu:

1. Sektor pelayanan jasa terjadi kehilangan pelanggan, sehingga mengakibatkan terjadinya pengangguran pada sektor jasa.
2. Sektor perdagangan, sekolah-sekolah libur sehingga menyebabkan pedagang asongan kehilangan pendapatan sehari-hari.
3. Bidang pendidikan, dampaknya terhadap guru honorer berkurangnya pendapatan bulanan.
4. Mata pencaharian petani, hasil bertani seperti sayuran, terkena dampak tidak langsung akibat menurunnya daya beli masyarakat.
5. Ibu-ibu kelompok mitra belum memahami dan menguasai pemahaman bagaimana menjadi keluarga yang mandiri dalam bidang ketahanan pangan pada situasi pandemi covid 19.
6. Teknik budidaya yang dikenal masih konvensional.
7. Penggunaan pupuk dalam budidaya masih menggunakan pupuk kimia yang selain lebih mahal, lama kelamaan akan berpengaruh terhadap tingkat kesuburan tanah sehingga tidak menutup kemungkinan hasilnya pun lama-kelamaan akan mengalami penurunan (*The law of diminishing return*).
8. Penggunaan pestisida yang masih menggunakan pestisida sintetik kimiawi. Penggunaan pestisida kimia akan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan petani, konsumen dan lingkungan akibat residu yang dihasilkan.

Dari semua permasalahan yang dialami oleh kedua mitra tersebut yang begitu kompleks, kami bersama mitra menyepakati skala prioritas permasalahan yang akan diselesaikan dalam kegiatan pengabdian PbM-KP ini yaitu membantu

tercukupinya kebutuhan pangan sehari-hari melalui kegiatan penyuluhan pemanfaatan pekarangan untuk budi daya tanaman sayuran dan rempah secara organik. Berdasarkan paparan tersebut maka solusi berupa *method approach* yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah suatu pendekatan secara terpadu meliputi pengenalan, bimbingan dan pelatihan, implementasi dan pengawasan terhadap penerapan teknik budidaya tanaman pangan dan perikanan secara organik yang lebih menekankan pada implementasi pupuk organik dan pemanfaatan lahan pekarang secara optimal sesuai dengan isu terkini yang relevan yaitu *sustainable agriculture* (pertanian berkelanjutan) yang aman dan ramah lingkungan untuk menunjang ketahanan pangan keluarga.

Target dan Luaran

Target dan luaran yang akan dihasilkan dari kegiatan ini adalah:

a. Target

Sasaran atau target kegiatan pengabdian masyarakat PbM-KP ini adalah kegiatan pemberdayaan kelompok wanita yang aktif dengan pendekatan pemilihan berdasarkan tingkat keterdampakan Pandemi Covid-19 dengan jumlah anggota sepuluh orang setiap desa, jadi jumlahnya 20 orang ibu rumah tangga. Tujuan dari kegiatan pengabdian PbM-KP yaitu:

1. Untuk meningkatkan pola pikir, keterampilan budi daya tanaman secara organik, perubahan pola sikap dalam mengkonsumsi pangan beragam, bergizi seimbang.
2. Meningkatkan keterampilan kelompok wanita dalam menyusun, mengolah dan menyajikan menu makanan dengan memanfaatkan bahan makanan hasil pekarangan sendiri.
3. Meningkatkan dan memperbaiki perekonomian keluarga dengan mengusahakan ketersediaan bahan pangan di lahan pekarangannya.

b. Luaran yang diharapkan

Luaran yang akan dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat PbM-KP ini berupa kategori berikut:

Terbantunya perekonomian keluarga.

1. Buku petunjuk bertanam sayuran secara organik di pekarangan.
2. Publikasi pada jurnal atau prosiding nasional ber ISSN tidak terakreditasi.
3. Publikasi pada media masa cetak lokal.

II. METODE

Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan PPM ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan kelengkapan administrasi dalam rangka perijinan yang sekiranya diperlukan berkenaan pelaksanaan kegiatan PPM ini dilokasi kegiatan.
2. Penyusunan modul pelatihan yang nanti akan menjadi rujukan materi bagi peserta penyuluhan.
3. Mempersiapkan berbagai kebutuhan bahan bahan dan kelengkapan alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan PPM ini.
4. Mempersiapkan kelengkapan lainnya yang akan menunjang bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan PPM ini.

Metode Kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program PPM ini adalah sebagai berikut :

1. Pengenalan fasilitas dan fungsi dari sarana dan prasarana standar untuk menunjang produksi tanaman secara organik dan perikanan di pekarangan. Penyampaian informasi ini dilakukan dengan metode ceramah disertai pemberian modul praktis yang dibuat sedemikian rupa agar mudah dipahami peserta.
2. Sosialisasi dan demonstrasi pengolahan media tanam dan pupuk organik dan hidroponik mina kangkung, untuk mengatasi permasalahan penyediaan pupuk organik dan minimasi dampak kekurangan sayur rempah dan protein sumber kesehatan keluarga. Karena dengan aplikasi cara tersebut ketahanan pangan lebih cepat terakselerasi di ranah masyarakat terdampak pandemi Covid-19.
3. Demonstrasi plot untuk pengolahan media tanam untuk sayur dan rempah organik, bertanam sayuran di wall planter dan rempah di polibag, bertanam kangkung bersama lele di ember besar.
4. Sosialisasi teknik budidaya tanaman jahe, kunyit dan serai secara organik dan aplikasi cara mina kangkung, cara membuat pakan lele organik.

Pada pelaksanaan kegiatan, peserta pelatihan akan dilibatkan langsung untuk berpartisipasi dalam melaksanakan pelatihan dan praktek lapangan dalam pengolahan dan penyiapan media tanam organik serta budidaya sayuran, rempah dan lele secara organik. Melalui pelaksanaan program ini, kelompok ibu-ibu sasaran diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan kelompok lain serta dapat mentransfer ilmu dan ketrampilan yang telah didapat, sehingga manfaat dari program ini dapat

dirasakan secara luas melalui (difusi pengetahuan dan keterampilan).

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan hasil berupa IPTEKS aktual (updating) sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas kelompok wanita Cipakat dan kelompok ibu-ibu Cintaraja dengan bertambahnya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan teknis budidaya tanaman dan ikan secara organik mulai dari olah tanah, pembibitan, pemupukan sampai pemeliharaan tanaman menggunakan pestisida nabati, yang pada akhirnya dengan meningkatnya produktivitas akan berimplikasi pula terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) di Desa Cintaraja dan Desa Cipakat Kecamatan Singaparana diawali dengan melakukan survey pada tanggal 5 Oktober 2020. Tujuan melakukan observasi yaitu untuk melihat secara riil kondisi masyarakat dan menyepakati waktu pelaksanaan pengabdian serta teknis pengabdian yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang telah dilaksanakan dalam program PPM ini adalah sosialisasi dan demonstrasi pengolahan media tanam , pupuk organik dan akuaponik mina kangkung dalam budidaya ikan dalam ember,caysim/sawi, tanaman jahe, kunyit dan serai , minimasi dampak kekurangan sayur rempah dan protein sumber kesehatan keluarga. Karena dengan aplikasi cara tersebut ketahanan pangan lebih cepat terakselerasi di ranah masyarakat terdampak pandemi Covid-19. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di masing masing Desa dengan 2 tahap yaitu tahap sosialisasi pelatihan dan pendampingan. Tahap sosialisasi dan pelatihan untuk Desa Cintaraja dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2020, sedangkan tahap pendampingan dan monitoring evaluasi dilaksanakan tanggal 9-10 Oktober 2020. Tahap sosialisasi dan pelatihan untuk Desa Cipakat dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2020, sedangkan tahap pendampingan dan monitoring evaluasi dilaksanakan tanggal 14-15 Oktober 2020.

Rundown Jadwal Pengabdian kepada Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) Di Desa Cintaraja dan Desa Cipakat Kecamatan Singaparana 8-15 Oktober 2020 Pelaksanaan kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) di Desa Cintaraja dan Desa Cipakat Kecamatan Singaparana diawali

dengan melakukan survey pada tanggal 5 Oktober 2020. Rundown jadwal kegiatan PbM-KP disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rundown jadwal kegiatan PbM-KP

No	Tempat	Tgl/Bln/Thn	Waktu	Kegiatan
1	Desa Cintaraja	8 Oktober 2020	08.00 – 08.30	Persiapan kegiatan
			08.30 – 09.00	Pembukaan 1. Sambutan dari Ketua PbM-KP 2. Sambutan dari Kepala Desa Cintaraja
			09.00 – 12.00	1. Materi tentang: Pelatihan dan praktek budikdamber lele dan kangkung 2. Pelatihan dan praktek bertanam sayuran di pekarangan 3. Pelatihan dan praktek budidaya 3 jenis rempah
			12.00 - Selesai	Pembagian sembako dan penutupan
		9 Okt 2020	08.00 - 12.00	Pendampingan
		10 Okt 2020	08.00 - 12.00	Monitoring dan Evaluasi
2	Desa Cipakat	13 Oktober 2020	08.00 – 08.30	Persiapan kegiatan
			08.30 – 09.00	Pembukaan 1. Sambutan dari Ketua PbM-KP 2. Sambutan dari Kepala Desa Cipakat
			09.00 – 12.00	1. Materi tentang: Pelatihan dan praktek budikdamber lele dan kangkung 2. Pelatihan dan praktek bertanam sayuran di pekarangan 3. Pelatihan dan praktek budidaya 3 jenis rempah
			12.00 - Selesai	Pembagian sembako dan penutupan
		14 Okt 2020	08.00 - 12.00	Pendampingan
		15 Okt 2020	08.00 - 12.00	Monitoring dan Evaluasi

Foto Kegiatan yang telah dilaksanakan dalam program PPM ini adalah sosialisasi dan demonstrasi pengolahan media tanam.



Gambar 1. Sosialisasi dan demonstrasi pengolahan media tanam

Sosialisasi dan demo pengolahan media tanam dilaksanakan secara berkelompok sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan tetap sesuai protokol kesehatan dengan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Tim pengabdian membantu memberikan pelatihan dan pendampingan pada kelompok-kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang masyarakat. Berikut ini photo-photo saat melaksanakan sosialisasi dan pendampingan pada kelompok-kelompok :





Gambar 2. Sosialisasi dan demo pengolahan media tanam

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat yang dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga antusias mengikuti kegiatan pengabdian PbM-KM karena kegiatan pelatihan dan pendampingan penanaman budidaya lele dengan dikdamber dan tanaman herbal dengan polybag serta wallpainter sangat diperlukan oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang tidak memiliki lahan untuk bercocok tanam. Melalui kegiatan pengabdian ini, masyarakat memiliki pengetahuan tentang bagaimana budidaya lele dan menanam tanaman herbal dan sayur tanpa harus menggunakan lahan yang luas, cukup dengan ember dan polybag. Dari 20 orang masyarakat yang mengikuti pelatihan, sudah dapat melihat pertumbuhan tanamannya. Kegiatan pengabdian melalui pendampingan akan terus berlanjut sampai masyarakat menghasilkan karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., Munandar, F., Valerina, Y., Nurhani, A. 2010. Pestisida Nabati dan Pestisida Kimia pada Benih. Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran. Sumedang.
- Deptan. 2006. Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman dengan Pestisida Nabati. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Nusa Tenggara Barat.
- Harmono.dan Andoko A. 2005. Budidaya dan Peluang bisnis Jahe. Penerbit Agromedia Pustaka
- Haryati, S., dkk. 2004. Pemanfaatan Ekstrak Gulma Siam Untuk Mengendalikan S. Exigua Pada Pertanaman Bawang merah di Kretek Bantul. Program Kreativitas Mahasiswa. UGM. Yogyakarta.
- Hidayah, N. 2007. Prospek Gulma Siam (Chromolaena odorata) sebagai Pengendali

spodoptera litura pada Tanaman Tembakau. Diunduh

dari <http://UGM.ac.id> (14 Juni 2012).

Huda, S. 2003. Pengendali Nabati atau Bio Pestisida Alami. Diunduh dari linksource: <http://organikhijau.com/pengendali.php> (14 Juni 2012).

Meidianti Soenandar dan R. Heru Tjahjojo. 2012. Membuat Pestisida Organik. Agromedia Pustaka. Jakarta. 125 p.

Paimin F.B., Murhananto, Budidaya Pengolahan Perdagangan JAHE, Penebar Swadaya, Jakarta, 1998

Rachmawaty, D dan Korlina, E. 2009. Pemanfaatan Pestisida Nabati untuk Mengendalikan Organisme Pengganggu Tanaman. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jawa Timur.

Sudarmo S. 2005. Pestisida Nabati. Pembuatan dan Pemanfaatannya. Penerbit Kanisius.

Setiawati, R. Murtiningsih, N. Gunaeni dan T. Rubiati. 2008. Tumbuhan Bahan Pestisida Nabati dan Cara Pembuatannya untuk Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman. Balai Penelitian Tanaman Sayuran.

Thamrin, M., Asikin, S., Mukhlis dan Budiman, A. 2005. Potensi Ekstrak Flora Lahan Rawa sebagai Pestisida Nabati. Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa.

Wiwin, S., R. Murtiningsih, N.Gunaeni dan T.Rubiati, 2008. Tumbuhan Bahan Pestisida Nabati dan cara pembuatannya untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan. Diunduh dari http://balitkabi.litbang.deptan.go.id/index.php/Info-Aktual/MIMBA_PESTISIDA-NABATI_RAMAHLINGKUNGAN.html

Wowiling, J. 2003. Pestisida Nabati Mimba (Azadirachta indica A. Juss) dalam Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Sulawesi Utara